

INTERAKSI KELUARGA TERHADAP KONSEP NILAI ANAK PADA MASYARAKAT BETAWI

Nurlaila

Email : laila.mashabi@yahoo.com

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. 13220

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi keluarga dan nilai anak pada keluarga Betawi. Lokasi di wilayah Condet Jakarta Timur yang berada di kecamatan Kramat Jati dan terdiri dari 4 kelurahan yaitu Cililitan, Batu Ampar, Bale Kambang, dan Kampung Tengah Berdasarkan hasil penelitian tentang: Interaksi Keluarga: Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor interaksi adalah 9604 dengan skor rata-rata sebesar 137.20. maka dapat terlihat bahwa 97.1 persen responden memiliki interaksi keluarga dengan kategori sedang. Hal ini berarti bahwa keluarga Betawi masih memiliki hubungan interaksi yang cukup baik. Nilai Anak: Nilai anak pada penelitian ini adalah: nilai anak spiritual adalah 0.651, nilai anak psikologis 0.758, nilai anak social 0.682 dan nilai anak ekonomi 0.666. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Betawi masih sangat menjunjung tinggi nilai anak dan memandang anak sebagai sesuatu yang sangat berharga bagi diri dan keluarganya. Perbedaan Nilai Anak Berdasarkan Jenis Kelamin: Hasil penelitian menunjukkan taraf kepercayaan 90% (sign= 0,077) yang berarti bahwa keluarga dengan anak laki-laki mengharapkan anak-anak mereka menjadi investasi akhirat dan menjadi jalan untuk mencapai surga. Hubungan Interaksi Keluarga dan Nilai Anak: Pada penelitian ini juga terlihat bahwa Koefisien korelasi sebesar 0.269 (pada taraf kepercayaan 95%) menunjukkan adanya korelasi yang cukup baik antara interaksi keluarga dengan nilai ekonomi anak. Artinya semakin tinggi konsep nilai anak (terutama nilai ekonomi anak) maka akan semakin baik pula interaksi keluarga.

Kata Kunci: Interaksi, Nilai Anak, Masyarakat Betawi

FAMILY INTERACTION AGAINST THE CONCEPT OF VALUES CHILDREN IN BETAWI SOCIETY

Abstract

This research aims to produce products that comply with the design concept of learning on the course Basic Graha by applying learning media. The location for the development of instructional media interactive CD is in the front page H Building Complex located at the State University of Jakarta, East Jakarta Road East Rawamangun. Based on trial results media expert results achieved are good, that the point value of 4.31. Then the test results obtained material experts was that the point value of 4.51. By looking at the above calculation, criteria for the percentage obtained is 90.28% in the criteria very well. Further trials perseorang (one to one) showed values of 4.13, on a limited pilot phase, which is achieved is good that the point value of 4.09. In the field test phase, Interactive CD media on basic subjects housekeeping is tested on 23 students who follow courses Pertamanan semester of study programs 104 PKK simultaneously the academic year 2015/2016. The results show an average overall score achieved was very good, with a value of 3.8. While

the percentage value obtained was 76%. This shows that media interactive CD of parks in basic subjects have very good quality housekeeping.

Keywords : *Interaction, Children Value, Betawi Society*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang luas dan juga kaya. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas 1.910 931.32 km². Luas Indonesia seiring dengan jumlah penduduk yang besar, yaitu 231.369.500 tersebar di perkotaan dan pedesaan (BPS 2008). Indonesia bukan hanya kaya sumberdaya alam, namun juga kaya dengan beragam jenis budaya dan adat istiadat.

Suku Betawi adalah sebuah suku bangsa di Indonesia yang penduduknya umumnya bertempat tinggal di Jakarta. Sejumlah pihak berpendapat bahwa Suku Betawi berasal dari hasil kawin-mawin antaretnis dan bangsa pada masa lalu. Secara biologis, mereka yang mengaku sebagai orang Betawi adalah keturunan kaum berdarah campuran aneka suku dan bangsa yang didatangkan oleh Belanda ke Batavia. Apa yang disebut dengan orang atau suku Betawi sebenarnya terhitung pendatang baru di Jakarta. Kelompok etnis ini lahir dari perpaduan berbagai kelompok etnis lain yang sudah lebih dulu hidup di Jakarta, seperti orang sunda, Melayu, Jawa, Makasar dan Ambon.

Orang Betawi tidak hanya mencakup masyarakat campuran dalam benteng Batavia yang dibangun oleh Belanda tapi juga mencakup penduduk di luar benteng tersebut yang disebut masyarakat proto Betawi. Penduduk lokal di luar benteng Batavia tersebut sudah menggunakan bahasa Melayu yang umum digunakan di Sumatera, Kalimantan, Semenanjung Malaka, Brunei dan yang kemudian dijadikan sebagai bahasa Indonesia.

Konsep nilai anak tentu erat kaitannya dengan cara pandang keluarga terhadap anak yang akan menentukan pola-pola keluarga dalam menjalankan fungsinya. Hal ini tentu erat kaitannya dengan kondisi masyarakat Betawi untuk dapat bertahan dalam kondisi seperti sekarang ini, seperti dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1981) bahwa sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap bernilai dalam hidup, dan biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi individu dalam bertingkah laku.

Nilai anak adalah bagian dari nilai budaya dalam suatu masyarakat. Nilai anak merupakan suatu penilaian individu atau masyarakat terhadap arti dan fungsi anak dalam keluarga. Anak secara umum dianggap sebagai salah satu kebutuhan orang-tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi, sosial maupun psikologis.

Arnold *et al.* (1975) dalam Hartoyo (2011) menyebutkan nilai anak sebagai nilai keseluruhan dari seorang anak yang terdiri dari nilai positif dan nilai negatif. Nilai positif merupakan kepuasan atau kegunaan yang dirasakan orang tua, sementara itu nilai negatif merupakan biaya atau beban yang ditimbulkan oleh keberadaan seorang anak. Manfaat/kepuasan dan biaya/beban tersebut tidak semata-mata aspek finansial (*monetary*), tetapi juga aspek sosial. Nilai anak dalam keluarga antara lain adalah nilai ekonomis, nilai psikologis, nilai sosial, dan nilai religius. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana onsep nilai anak pada masyarakat Betawi dan sejauhmana nilai anak tersebut berpengaruh terhadap pola-pola interaksi yang diterapkan dalam keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi keluarga dan nilai anak pada keluarga Betawi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pola interaksi keluarga pada keluarga Betawi, nilai anak (*value of children*) pada keluarga Betawi, perbedaan pola interaksi keluarga berdasarkan jenis kelamin remaja, perbedaan nilai anak berdasarkan jenis kelamin remaja dan menganalisis hubungan interaksi keluarga dengan nilai anak pada keluarga Betawi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* yaitu mempelajari dinamika korelasi antara konsep nilai anak dan interaksi antara orang tua dan anak melalui pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji validitas instrumen penelitian menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrument dengan rumus *Person Product*, Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency* dan dianalisis dengan menggunakan Rumus alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Lokasi Penelitian

Penelitian ini pada keluarga yang mempunyai anak remaja di wilayah Condet Jakarta Timur yang berada di kecamatan Kramat Jati dan terdiri dari 4 kelurahan yaitu Cililitan, Batu Ampar, Bale Kambang, dan Kampung Tengah. Data diambil di Jl. Raya Condet dan Rw 004 dan kampung kramat RW 005. RW 004 yang memiliki jumlah penduduk 2067 jiwa dari 6 RT, serta RW 005 memiliki jumlah penduduk 6812 jiwa dari 15 RT. Batas wilayah kelurahan Cililitan yaitu;

Karakteristik Responden

Jumlah sampel total adalah 70 keluarga. Dalam satu keluarga ada dua responden yang mengisi angket yaitu ibu dan anak remaja. Responden remaja terdiri dari 34 remaja laki-laki dan 36 remaja perempuan. Sebaran responden remaja

Interaksi Keluarga

Uji reliabilitas instrumen IPPA (*inventory of parent peer attachment*) yang mengukur interaksi keluarga Betawi menunjukkan nilai alpha cronbach 0.752. Hal ini menunjukkan bahwa instrument tersebut reliable dan layak digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor interaksi keluarga Betawi pada penelitian ini adalah 9604 dengan skor rata-rata sebesar 137.20. Dengan melakukan kategorisasi menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi maka dapat terlihat bahwa 97.1 persen responden memiliki interaksi keluarga dengan kategori sedang. Hal ini berarti bahwa keluarga Betawi pada penelitian ini masih memiliki hubungan interaksi yang cukup baik.

Nilai Anak

Nilai anak pada penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu, nilai anak spiritual, nilai anak psikologis, nilai anak social dan nilai anak ekonomi. Nilai alpha cronbach untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut: nilai anak spiritual adalah 0.651, nilai anak psikologis 0.758, nilai anak social 0.682 dan nilai anak ekonomi 0.666. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Betawi dalam penelitian ini masih sangat menjunjung

tinggi nilai anak dan memandang anak sebagai sesuatu yang sangat berharga bagi diri dan keluarganya.

Nilai spiritual anak

Nilai anak secara spriritual dalam penelitian ini memiliki jumlah total 1730 dan skor rata-rata 24.71. Menurut Ihromi (1999), nilai anak dalam segi spiritual dilandasi oleh adanya prinsip (utang) secara timbal-balik antara orangtua dan anak. Pembayaran utang tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan kewajiban satu terhadap yang lain. Pengorbanan orangtua terhadap anak mulai dilakukan sejak bayi masih didalam kandungan. Selain itu anak adalah anugerah dan titipan dari Tuhan yang harus dirawat dan dijaga. wajib menghormati dan menyenangkan orang tua semasa hidupnya.

Nilai Psikologis Anak

Skor rata-rata nilai psikologis anak dalam penelitian ini adalah 21.50. Nilai anak secara psikologis atau nilai psikologis anak dimaksudkan sebagai anak merupakan sebuah sumber kepuasan. Dari segi psikologis, tampaknya anak mempunyai nilai positif maupun negatif. Nilai psikologis yang positif dapat dilihat dari adanya kenyataan yang dialami oleh para orangtua bahwa anak dapat menimbulkan perasaan aman, terjamin, bangga dan puas. Perasaan semacam ini umumnya dialami oleh suami istri yang telah mempunyai anak laki-laki. Mereka merasa puas, aman dan terjamin karena yakin telah ada anak yang diharapkan menggantikannya kelak dalam melaksanakan kewajiban adat, di lingkungan kerabat maupun masyarakat. Selain itu, anak juga dirasakan dapat menghibur orang tuanya, memberi dorongan untuk lebih semangat bekerja, dan menghangatkan hubungan suami istri.

Nilai psikologis yang negatif dapat dilihat dari adanya kenyataan yang dialami oleh beberapa orangtua yang anaknya sering sakit, sehingga anaknya itu menimbulkan perasaan khawatir/was-was. Selain itu, ada juga kenyataan bahwa beberapa orangtua mengeluh setelah punya anak, karena merasa kurang bebas kalau akan pergi atau bekerja. Dalam hal seperti ini, anak dirasakan membuat hidupnya repot. Namun demikian, apabila dibandingkan ternyata lebih banyak orangtua yang merasakan bahwa anak mempunyai nilai positif dalam hidupnya (Ihromi, 1999).

Nilai Sosial Anak

Skor rata-rata nilai sosial anak dalam penelitian ini adalah 34.41. Nilai ini merupakan nilai skor rata-rata tertinggi diantara nilai skor rata-rata nilai anak lainnya yaitu nilai spriritual anak, nilai psikologis anak dan nilai ekonomis anak. Nilai sosial antara lain dapat diartikan bahwa anak sebagai pencegah perceraian dan meningkatkan status sosial keluarga.

Nilai anak dalam kehidupan sosial, tampak dalam hal anak berperan sebagai penerus keturunan dan sebagai ahli waris. Dalam peranannya sebagai ahli waris, anak tidak semata-mata mewarisi harta peninggalan orangtua (warisan yang bersifat material), akan tetapi juga mewarisi kewajiban adat (warisan yang bersifat immaterial), seperti halnya menggantikan orangtua dalam melakukan proses adat atau tradisi.

Nilai Ekonomi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai ekonomi anak pada keluarga dengan anak laki-laki adalah 23.79 sedangkan pada anak perempuan adalah 24.69.

Tabel 1. Jumlah Skor dan Skor Rata-rata Dimensi Nilai Anak

Nilai Anak	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Standar Deviasi
Spiritual	1730	24.71	1,994
Psikologis	1505	21.50	2,145
Sosial	2409	43.41	2,862
Ekonomi	1698	24.26	2,801
Total	7342	104.89	6,671

Perbedaan Nilai Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata nilai anak secara spiritual, psikologis, social maupun ekonomis antara anak laki-laki dan perempuan. Skor dan hasil uji beda menggunakan *independent t test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor rata-rata dan Uji Beda Nilai Anak berdasarkan Jenis Kelamin Remaja

Nilai Anak		Skor Rata-rata	Signifikan
Spiritual	Laki-laki	25.15	0.077*
	Perempuan	24.31	
Psikologis	Laki-laki	21.68	0.508
	Perempuan	21.33	
Sosial	Laki-laki	34.50	0.810
	Perempuan	34.33	
Ekonomi	Laki-laki	23.79	0.181
	Perempuan	24.69	
Total	Laki-laki	105.12	0.780
	Perempuan	104.67	

Pada nilai spiritual anak, skor rata-rata laki-laki (25.15) lebih tinggi daripada perempuan (24.31). Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada taraf kepercayaan 90% ($\text{sign} = 0,077$). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dengan anak laki-laki mengharapkan anak-anak mereka menjadi investasi akhirat dan menjadi jalan untuk mencapai surga.

Hubungan Interaksi Keluarga dan Nilai Anak

Interaksi dalam penelitian ini diukur dengan IPPA atau *Inventory of Parent-Peer Attachment*). Dalam hal ini dapat terlihat interaksi orangtua-anak dan interaksi antar saudara. Dengan melakukan uji korelasi *Pearson* dapat dilihat bahwa nilai anak total tidak memiliki korelasi dengan interaksi keluarga baik secara total, maupun jika dilihat per dimensi (interaksi orangtua-anak dan interaksi antarsaudara). Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada penelitian ini juga terlihat bahwa konsep nilai anak yang juga dipengaruhi oleh nilai budaya (dalam hal ini budaya Betawi) memiliki korelasi dengan pola interaksi yang terjadi dalam keluarga, terutama interaksi antara orang tua dan anak. Semakin tinggi persepsi orangtua terhadap keberadaan anaknya maka interaksi orang tua dan anak akan semakin baik. Koefisien korelasi sebesar 0.269 (pada taraf kepercayaan 95%) menunjukkan adanya korelasi yang cukup baik antara interaksi keluarga dengan

nilai ekonomi anak. Artinya semakin tinggi konsep nilai anak (terutama nilai ekonomi anak) maka akan semakin baik pula interaksi keluarga.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Nilai Anak dan Interaksi Keluarga

Nilai Anak	Spiritual	Psikologis	Sosial	Ekonomi	Total
Interaksi Klrga					
Orangtua-anak	0.176	0.069	0.007	0.251*	0.183
Antarsaudara	0.170	0.155	0.200	0.222	0.094
Total	0.008	0.046	0.107	0.269*	0.055

Ket: * korelasi signifikan pada taraf 0.05

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor interaksi adalah 9604 dengan skor rata-rata sebesar 137.20. maka dapat terlihat bahwa 97.1 persen responden memiliki interaksi keluarga dengan kategori sedang. Hal ini berarti bahwa keluarga Betawi masih memiliki hubungan interaksi yang cukup baik. Nilai Anak: Nilai anak pada penelitian ini adalah: nilai anak spiritual adalah 0.651, nilai anak psikologis 0.758, nilai anak social 0.682 dan nilai anak ekonomi 0.666. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Betawi masih sangat menjunjung tinggi nilai anak dan memandang anak sebagai sesuatu yang sangat berharga bagi diri dan keluarganya. Perbedaan Nilai Anak Berdasarkan Jenis Kelamin: Hasil penelitian menunjukkan taraf kepercayaan 90% (sign= 0,077) yang berarti bahwa keluarga dengan anak laki-laki mengharapkan anak-anak mereka menjadi investasi akhirat dan menjadi jalan untuk mencapai surga. Hubungan Interaksi Keluarga dan Nilai Anak: Pada penelitian ini juga terlihat bahwa Koefisien korelasi sebesar 0.269 (pada taraf kepercayaan 95%) menunjukkan adanya korelasi yang cukup baik antara interaksi keluarga dengan nilai ekonomi anak. Artinya semakin tinggi konsep nilai anak (terutama nilai ekonomi anak) maka akan semakin baik pula interaksi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartoyo., Latifah, M & Mulyani, S.R. 2011. Studi nilai anak, jumlah anak yang diinginkan dan keikutsertaan orangtua dalam program KB. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 4(1), halaman:37-45.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Penerbit: Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit: Djambatan, Jakarta.